

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan banyaknya penduduk dan tingkat pendapatan yang berada di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, timbunan sampah di Kecamatan Cimalaka adalah sebesar 0,38 kg/jiwa/hari. Apabila diproyeksikan ke dalam 10 tahun yang akan datang (2020-2029) maka jumlah timbunan sampah yang terakumulasi sebesar 120.440.088 kg/tahun.
- b. Komposisi sampah organik di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang secara umum diantaranya sebagai berikut; sisa makanan sebesar 53,74 kg atau 35 %; kertas sebesar 37,3 kg atau 24 %; kaca/keramik sebesar 10,18 kg atau 7 %; logam sebesar 9,84 kg atau 7 %; logam sebesar 9,84 kg atau 6 %; plastik sebesar 9,18 kg atau 6 %; kulit/karet dan kayu masing-masing sebesar 0,22 kg atau 0 %; tekstil 9,96 kg atau 7 %; dan lain-lain sebesar 22,51 kg atau 15 %.
- c. Potensi sampah organik untuk pengembangan komposting sebesar 104.047 kg/bulan, dalam 1 (satu) tahun berpotensi menghasilkan 1.248.564 kg/tahun kompos.

B. Impilkasi

Ilmu geografi adalah ilmu yang mempelajari mengenai gambaran permukaan bumi beserta isinya. Biogeografi merupakan salah satu cabang dari studi geografi. Hal tersebut dikarenakan geografi mempelajari mengenai studi tentang alam dan persebarannya serta hubungan antara lingkungan dan manusia. Kehidupan yang paling berperan di permukaan bumi ini adalah manusia, karena manusia dapat mengubah keadaan fisik maupun sosial sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun objek material geografi dalam penelitian ini adalah erat kaitannya dengan kependudukan. Objek formal geografi meliputi sebaran potensi timbunan

dan komposisi sampah organik rumah tangga. Pendekatan geografi yang digunakan yaitu keruangan, dimana penelitian ini mengkaji mengenai sebaran gejala-gejala tentang kondisi dan informasi persampahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Cimalaka. Konsep geografi yang digunakan adalah konsep persebaran wilayah, untuk mengkaji mengenai persebaran suatu gejala melalui peta, sehingga akan dapat dilihat dan dibandingkan setiap gejala yang nampak.

Ketersediaan informasi mengenai sebaran potensi timbulan dan komposisi ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam tahap perencanaan hingga tahap pengelolaan mengenai persampahan, khususnya sampah organik yang bersumber dari rumah tangga di Kecamatan Cimalaka untuk dilakukan pengembangan komposting. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan geografi, khususnya dalam biogeografi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kepada peserta didik, yang dapat dikemas berupa bahan ajar pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai sebaran potensi timbulan dan komposisi sampah organik untuk pengembangan komposting di Kecamatan Cimalaka dapat dikaitkan dengan pembelajaran geografi kepada peserta didik. Apabila penelitian ini dibahas di dalam kelas, maka akan memperkaya pokok bahasan dalam pembelajaran, salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mana dapat dijadikan sebagai bahan ajar seperti berikut ini.

Kelas / Semester : X(Sepuluh) / 1 (Satu)

Kurikulum : 2013

KI/KD : 3.3 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer.

4.4 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika litosfer dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut nantinya diharapkan peserta didik dapat mengkaji mengenai hubungan antara aktivitas manusia dengan lingkungannya, diantaranya dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas manusia, kondisi lingkungannya, juga mengkaji dari sebaran potensi timbulan dan

komposisi sampah organik rumah tangga di Kecamatan Cimalaka, untuk dilakukan pengembangan komposting sebagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

C. Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan dengan teknik sampling, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan hasil pengamatan langsung, telah memberikan catatan tersendiri untuk adanya hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh masyarakat dan instansi terkait. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya dalam menurunkan laju timbulan sampah yang akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), maka seluruh masyarakat perlu melakukan pembiasaan dalam pengelolaan sampah yang baik dimulai dari skala rumah tangga, seperti pemilahan sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dilakukan guna untuk membentuk perilaku peduli lingkungan, yang diharapkan dapat meminimalisir timbunan sampah yang semakin menggunung di beberapa lokasi dan tidak terkelola secara optimal.
- b. Sebagai upaya dalam mengendalikan komposisi sampah, maka dapat dikurangi dengan cara menurunkan tingkat konsumsi masyarakat yang selalu berbelanja menggunakan kemasan praktis khususnya yang berupa plastik dan menghabiskan makanan sebisa mungkin, sehingga nantinya sampah yang diangkut ke TPA menjadi berkurang, biaya transportasi pengangkutan sampah ikut berkurang dan dapat memperpanjang umur TPA.
- c. Pemerintah dan lembaga non pemerintahan perlu mengadakan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat terkait besaran potensi sampah organik yang bersumber dari sampah organik rumah tangga untuk dikembangkan menjadi kompos. Hal tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Perlu penelitian lanjutan pula di Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang yaitu melakukan penelitian tingkat efektifitas pengolahan komposting di setiap wilayah Kecamatan Cimalaka.